

**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
PADA RUMAH LIMAS
PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Trisna Wulandari

NIM: 06051381419053

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2018**

**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
PADA RUMAH LIMAS
PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Trisna Wulandari

NIM: 06051381419053

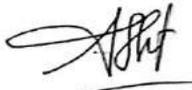
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan :

Pembimbing 1,

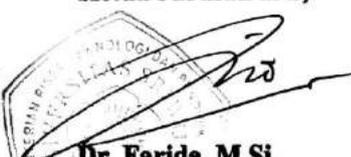

Drs. Alfiandra, M.Si.
NIP. 196702051992031004

Pembimbing 2,


Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.
NIP. 196911151994012001

Mengetahui :

Ketua Jurusan IPS,


Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002

Ketua Program Studi PPKn,


Kurnisar, S. Pd, M.H.
NIP. 197603052002121011

**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
PADA RUMAH LIMAS
PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Trisna Wulandari

NIM: 06051381419053

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Oktober 2018

TIM PENGUJI

- 1. Ketua : Drs. Alfiandra, M.Si**
- 2. Sekretaris : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si**
- 3. Anggota : Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd**
- 4. Anggota : Drs. Emil El Faisal, M.Si**
- 5. Anggota : Kurnisar, S.Pd, M.H**



**Palembang, Oktober 2018
Mengetahui
Ketua Program Studi,**



**Kurnisar, S.Pd, M.H.
NIP. 197603052002121011**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Trisna Wulandari

Nim : 06051381419053

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Rumah Limas Palembang” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan diskripsi ini dan / atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Oktober 2018



Trisna Wulandari
NIM. 06051381419053

PRAKATA

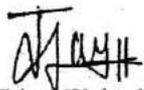
Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Drs. Alfandra, M.Si dan Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., selaku Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penelitian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D., Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si, Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H, Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd, Ibu Husnul Fatimah, S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.Pd, M.Pd dan Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd atas pengetahuan serta nasehat yang telah diberikan, semoga dapat penulis amalkan.

Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak H.A. Thamrin, S.Sos selaku Kepala Bagian Tata Usaha dan Ibu Dra. Sukanti salah satu Pegawai di Museum Balaputra Dewa yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan dalam pengambilan data sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Palembang, Oktober 2018
Penulis,


Trisna Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Nilai-nilai Kearifan Lokal	8
2.1.1 Pengertian Nilai Kearifan Lokal	8
2.1.2 Ciri-ciri Kearifan Lokal.....	10
2.1.3 Dimensi Kearifan Lokal.....	11
2.1.4 Nilai-nilai Kearifan Lokal yang akan diteliti	12
2.2 Rumah Limas	13
2.3 Rumah Limas dan Kearifan Lokal	14

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan atau Metode Penelitian	19
3.2 Variabel Penelitian	20
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	20
3.4 Lokasi Penelitian	25
3.5 Sampel Sumber Data (Subjek Penelitian)	26
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7.1 Dokumentasi	28
3.7.2 Wawancara.....	29
3.7.3 Observasi.....	30
3.8 Teknik Analisis Data.....	31
3.8.1 Reduksi Data	32
3.8.2 Penyajian Data	32
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	33
3.9 Uji Keabsahan Data.....	34
3.9.1 Uji <i>Credibility</i>	34
3.9.2 Uji <i>Transferability</i>	34
3.9.3 Uji <i>Dependability</i>	34
3.9.4 Uji <i>Confirmability</i>	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Deskripsi Data Dokumentasi.....	36
4.1.2 Deskripsi Data Wawancara	40
4.1.2.1 Deskripsi Data Hasil Wawancara Informan Pertama	41
4.1.2.2 Deskripsi Data Hasil Wawancara Informan Kedua.....	47
4.1.2.3 Deskripsi Data Hasil Wawancara Informan Ketiga	56
4.1.2.4 Deskripsi Data Hasil Wawancara Informan Keempat.....	63
4.1.2.5 Deskripsi Data Hasil Wawancara Informan Kelima	68
4.1.3 Deskripsi Data Observasi	74

4.2	Analisis Data Hasil Penelitian.....	75
4.2.1	Analisis Data Hasil Dokumentasi	75
4.2.2	Analisis Data Hasil Wawancara	80
4.2.2.1	Reduksi Data	81
4.2.2.2	Penyajian Data.....	85
4.2.2.3	Penarikan Kesimpulan.....	98
4.2.3	Analisis Data Hasil Observasi.....	100
4.3	Pembahasan.....	102
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	107
5.2	Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Variabel dalam Penelitian	21
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	37
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Pertama	41
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Kedua	48
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Ketiga.....	56
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Keempat	63
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan Kelima.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rumah Limas di Museum Balaputera Dewa.....	85
Gambar 4.2 Rumah Limas di Jalan Demang Lebar Daun	86
Gambar 4.3 Rumah Limas di Sakatiga, Indralaya	86
Gambar 4.4 Ruang <i>Gegajah</i> pada Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa.....	87
Gambar 4.5 Ruang <i>Gegajah</i> pada Rumah Limas di Jalan Demang Lebar Daun.....	87
Gambar 4.6 Ruang <i>Gegajah</i> pada Rumah Limas di Sakatiga, Indralaya.....	88
Gambar 4.7 Pagar <i>Tenggalung</i> pada Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa.....	90
Gambar 4.8 Pagar <i>Tenggalung</i> pada Rumah Limas di Jalan Demang Lebar Daun.....	90
Gambar 4.9 Pagar <i>Tenggalung</i> pada Rumah Limas di Sakatiga, Indralaya.....	91
Gambar 4.10 Lemari Kaca pada Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa	91
Gambar 4.11 Lemari Kaca pada Rumah Limas di Jalan Demang Lebar Daun	92
Gambar 4.12 Ruang <i>Gegajah</i> pada Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa.....	94
Gambar 4.13 Ruang <i>Gegajah</i> pada Rumah Limas di Jalan Demang Lebar Daun.....	94
Gambar 4.14 Ruang <i>Gegajah</i> pada Rumah Limas di Sakatiga, Indralaya.....	95
Gambar 4.15 <i>Kekijing</i> pada Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa	96
Gambar 4.16 <i>Kekijing</i> pada Rumah Limas di Jalan Demang Lebar Daun	97
Gambar 4.17 <i>Kekijing</i> pada Rumah Limas di Jalan Sakatiga, Indralaya	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengesahan Rencana Usul Judul Skripsi dari Pembimbing Pertama
- Lampiran 2 : Pengesahan Rencana Usul Judul Skripsi dari Pembimbing Kedua
- Lampiran 3 : Usul Judul Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Persetujuan Seminar Usul Judul Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Perbaikan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Usul Penelitian.
- Lampiran 7 : Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 8 : Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Ketersediaan Pembimbing Skripsi (Pembimbing 1)
- Lampiran 10 : Surat Ketersediaan Pembimbing Skripsi (Pembimbing 2)
- Lampiran 11 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Hasil Penelitian.
- Lampiran 15 : Daftar Hadir Dosen Dalam Seminar Hasil Penelitian Program Studi PPKn
- Lampiran 16 : Daftar Hadir Peserta Dalam Seminar Hasil Penelitian Program Studi PPKn
- Lampiran 17 : Daftar Hadir Mahasiswa Pada Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 18 : Surat Persetujuan Sidang Skripsi
- Lampiran 19 : Bukti Perbaikan Ujian Akhir Penelitian
- Lampiran 20 : Surat Izin Jilid Skripsi
- Lampiran 21 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FKIP Universitas Sriwijaya
- Lampiran 22 : Surat Persetujuan Izin Penelitian dari Museum Balaputra Dewa
- Lampiran 23 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Museum Balaputra Dewa
- Lampiran 24 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Lampiran 25 : Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Informan

Lampiran 26 : Instrumen Observasi

Lampiran 27 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 28 : Foto-foto Pada Saat Penelitian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat pada Rumah Limas Palembang, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga yang menjadi situasi sosial dalam penelitian ini adalah “nilai-nilai kearifan lokal pada Rumah Limas Palembang” dengan rincian : Rumah Limas Palembang sebagai tempat yang diteliti, masyarakat yang berdomisili di Palembang tersebut sebagai pelaku, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Rumah Limas sebagai aktivitas yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan jumlah informan sebanyak lima orang yang terdiri dari masyarakat Palembang, Budayawan Palembang dan salah satu orang penulis buku Rumah Limas. Uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi, wawancara, dan observasi dapat diketahui bahwa nilai-nilai kearifan lokal pada Rumah Limas Palembang yaitu nilai religius, nilai estetika, nilai sosial, dan nilai politik.

Kata-kata kunci: Nilai-nilai kearifan lokal, Rumah Limas, Palembang.

ABSTRACT

The research purpose to determine the values of local wisdom that contained in Rumah Limas Palembang. This research used descriptive qualitative approach, so that the social situation in this research is "the values of local wisdom at Rumah Limas Palembang", with details: Rumah Limas Palembang as a place studied, the people who live in Palembang as perpetrators, and the values of local wisdom that contained in Rumah Limas as the activity studied. The samples were obtained by using purposive sampling and snowball sampling technique. The sample of the research was taken 5 people consisting of the people of Palembang, Palembang culture and one of the book's authors of Rumah Limas. Validity test conducted in this research is credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. Data collection techniques used are documentation, interviews and observation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of data analysis documentation, interviews, and observation can be seen that the values of local wisdom in Rumah Limas Palembang namely religious value, aesthetic value, social value, and political value.

Keywords: The values of local wisdom, Rumah Limas, Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku, etnis, bahasa, agama, dan adat istiadat yang semuanya itu merupakan cerminan dari suatu kemajemukan bangsa. Adat mempunyai hubungan dan pengaruh yang sangat kuat dalam masyarakat dan kekuatan yang mengikatnya itu tergantung pada masyarakat tersebut. Kebudayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan warisan dari nenek moyang dahulu yang berasal dari golongan unsur kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah ini merupakan suatu penggolongan dari suku-suku bangsa yang beragam kebudayaannya, tetapi memiliki beberapa unsur dan ciri-ciri yang serupa. (Koentjaraningrat, 2015:221).

Menurut Koentjaraningrat (2015:150) mengemukakan bahwa terdapat tiga wujud kebudayaan tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Salah satu wujud kebudayaan yang berupa benda-benda hasil karya manusia ini adalah berupa bangunan tradisional atau rumah adat yang ada di Sumatera Selatan yakni Rumah Limas Palembang. Rumah Limas merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki kearifan lokal, yang mana kearifan lokal itu adalah suatu nilai-nilai yang telah melekat pada masyarakat dan telah menjadi suatu ciri khas di daerah-daerah tertentu secara turun temurun yang telah diakui oleh masyarakat setempat.

Palembang sebagai ibu kota Sumatera Selatan banyak memiliki aneka ragam budaya yang sangat mengagumkan dan menakjubkan. Keanekaragaman itu telah banyak melahirkan berbagai bentuk, jenis, dan corak seni budaya yang merupakan pencerminan identitas dari suatu daerah tertentu. Salah satu peninggalan budaya tersebut ialah dalam bidang arsitektur, yakni bangunan

tradisional, lazim lebih dikenal dengan sebutan Rumah Limas atau Rumah Bari Palembang. (Heryani, 1994:16).

Rumah Limas ini dapat dikategorikan sebagai budaya fisik karena merupakan hasil karya manusia dalam masyarakat yang bersifat konkret dan merupakan benda yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Namun, karya itu lebih mengarah kepada hasil karya yang berasal dari sistem budaya, karena rumah yang sekarang kita ketahui merupakan hasil pemikiran, gagasan, dan konsep, baik seseorang maupun sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan budaya.

Rumah Limas merupakan salah satu rumah yang cukup terkenal diantara berbagai bentuk Rumah Tradisional yang sering kita jumpai di Palembang. Rumah Limas terkenal karena terdapat kearifan lokalnya, baik itu dari corak, bentuk, dan kepadatan seni ukir disertai juga dengan kemilauannya warna cat *parado emas* yang didatangkan dari Negri Siam, serta penataan ruang yang mencerminkan akan tingginya tingkatan budaya suku bangsa yang memilikinya.

Rumah ini dikatakan Rumah Limas karena bentuk atapnya yang menyerupai piramida terpenggal. Dilihat dari samping, rumah ini terdiri dari atas tiga atau lima bagian, masing-masing adalah bagian depan, tengah dan belakang. (Heryani, 1994:2).

Rumah Limas ini merupakan salah satu bagian dari budaya Palembang yang memiliki kearifan lokal yang secara turun temurun, yang bertujuan agar masyarakat Palembang sama-sama melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Rumah Limas. Nilai-nilai kearifan lokal itu diantaranya, nilai religius, nilai estetika, nilai sosial, dan nilai politik. Menurut Wikantiyoso dan Tutuko (2009:7) mengatakan bahwa:

kearifan (*wisdom*) secara etimologi berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi sesuatu kejadian, obyek atau situasi. Sedangkan lokal (*local*) menunjukkan ruang interaksi dimana peristiwa atau situasi tersebut terjadi. Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang dapat bersumber dari nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal itu adalah suatu nilai-nilai yang telah lama melekat pada masyarakat dan telah menjadi suatu ciri khas di daerah-daerah tertentu secara turun temurun yang telah diakui oleh masyarakat setempat.

Nilai-nilai kearifan lokal diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi yang diterapkan pada setiap individu dan kelompok sehingga menjadi identitas dasar kepribadian yang sesuai dengan norma. Menurut Yunus (2014:17) mengemukakan bahwa:

Nilai (*value*) merupakan wujud dari aspek afektif (*affective domain*) serta berada dalam diri seseorang yang secara utuh dan bulat merupakan sistem, dimana bermacam nilai (keagamaan, sosial budaya, ekonomi, hukum, estetika, etik, dan lain-lain) berpadu jalin menjalin serta saling meradiasi (mempengaruhi secara kuat) sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Selain nilai-nilai yang dikemukakan Yunus diatas terdapat juga beberapa nilai-nilai menurut Alport (dalam Syarbaini, 2014:44) yaitu sebagai berikut:

1. Nilai teori : apabila tujuan penelitian itu untuk mengetahui identitas benda serta kejadian yang terdapat di sekitarnya, maka terlihat proses penilaian teori yang menghasilkan pengetahuan.
2. Nilai ekonomi : jika tujuannya untuk menggunakan benda atau kejadian, yang mengikuti nalar efisiensi untuk memenuhi kebutuhan hidup.
3. Nilai religius : apabila manusia menilai alam sekitar sebagai wujud rahasia kehidupan dan alam semesta. Yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang suci.
4. Nilai estetika : mempunyai kedudukan yang khusus karena nilai itu bukan hanya menyangkut keindahan yang dapat memperkaya batin, tetapi juga berfungsi sebagai media yang memperhalus budi pekerti.
5. Nilai sosial : berorientasi kepada hubungan antar manusia dan menekankan pada segi-segi kemanusiaan yang luhur.
6. Nilai politik : berpusat kepada kekuasaan serta pengaruh yang terdapat dalam kehidupan masyarakat maupun politik.

Terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal pada Rumah Limas Palembang, terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu oleh Djono, dkk (2012) dengan judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa” yang dapat disimpulkan bahwa rumah tradisional jawa (*Joglo*) merupakan bangunan yang khas dengan

fungsi setiap bagian yang berbeda antara satu sama lain, di mana rumah adat Jawa ini terdapat unsur filosofis yang sarat dengan nilai-nilai religius, kepercayaan, norma dan nilai budaya adat etnis Jawa serta rumah joglo ini juga memiliki makna historis yang perlu dipelihara dan dilestarikan. Salah satu nilai-nilai religius yang terdapat dalam rumah ini terdapat pada bagian ruang Krobongan. Krobongan ini sebagai tempat suci bagi para penghuni tradisi Jawa yang berkaitan erat dengan mitos dan kepercayaan masyarakat agraris Jawa terhadap Dewi Sri. Selanjutnya nilai budaya yang terdapat dalam rumah ini yakni pada ruangan Pringgitan. Pringgitan ini berfungsi sebagai tempat pertunjukan wayang kulit apabila ada acara ruwatan, khitanan, perkawinan dan sebagainya. (dalam http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel.abstrak/Isi_Artikel_488459502011.pdf) diakses pada tanggal 19 Agustus 2017 Pukul 09:23 WIB.

Selain penelitian yang dilakukan Djono, dkk penelitian serupa juga dilakukan oleh Sanjaya, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Kearifan Lokal pada Rumah Aceh” yang dapat disimpulkan bahwa simbol-simbol pengetahuan yang terdapat dalam upacara adat pembangunan rumah pada masyarakat Aceh tersebut terintegrasi dengan sistem teknologi dan struktur sosial. Kearifan lokal rumah Aceh di daerah rawan bencana masih dapat dimanfaatkan dari segi sistem strukturnya sebagai patokan dalam membangun rumah modern, sehingga masyarakat setempat bisa ikut berperan aktif dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang melekat pada rumah Aceh. Di mana bisa kita lihat dari segi strukturnya rumah Aceh terbukti masih fleksibel, kokoh dan aman terhadap gempa dan banjir. Dilihat pula dari segi sistem strukturnya yang tidak meninggalkan nilai yang sudah terkandung pada rumah Aceh, sebagai khasanah budaya peninggalan leluhur sebagai kearifan lokal secara turun temurun dari generasi satu ke generasi yang selanjutnya. (dalam <http://jurnal.uns.ac.id>) diakses pada tanggal 19 Agustus 2017 Pukul 09:34 WIB.

Kemudian, penelitian lain juga dilakukan oleh Rakhman (2012) dengan judul “Makna Simbolis Ornamen Rumah Limas Palembang” yang dapat disimpulkan bahwa pelestarian Rumah Limas ini sangat diperlukan dalam menjaga nilai tradisi dan nilai budaya di Palembang. Dengan harapan generasi

muda setidaknya mengetahui nilai-nilai budaya yang ada di Palembang, khususnya rumah limas. Rumah limas ini memiliki banyak sekali nilai-nilai kearifan lokalnya dan terdapat juga ragam hias atau ornamen yang dijadikan sebagai bentuk akulturasi budaya dari unsur-unsur kebudayaan lokal yang lainnya. (dalam <http://repository.isi-ska.ac.id/955/1/Tesis%20Abdul%20Rakhman.pdf>) diakses pada tanggal 19 Agustus 2017 Pukul 09:45 WIB.

Dengan demikian, dari ketiga penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal bukanlah nilai usang yang harus kita matikan, tetapi dapat bersinergi dengan nilai-nilai universal dan nilai-nilai modern yang dibawa globalisasi. Di mana yang telah kita ketahui bahwa setiap daerah itu memiliki kebudayaan masing-masing yang harus dipelihara dan dilestarikan, salah satunya bangunan tradisional atau rumah adat. Setiap rumah adat tersebut memiliki nilai-nilai kearifan lokal tersendiri baik itu nilai religius, nilai politik (kekuasaan), nilai sosial dan nilai estetika. Dari segi struktur bangunan juga setiap ruang dalam rumah adat itu memiliki fungsinya masing-masing. Dengan nilai kearifan lokal ini diharapkan masyarakat setempat dapat mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada rumah adat tersebut dan dapat mempersatukan kehidupan masyarakat.

Untuk mengetahui apa itu kearifan lokal yang terdapat pada Rumah Limas, penulis telah melakukan studi pendahuluan pada Rumah Limas yang terdapat di Museum Balaputra Dewa Palembang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pegawai di Museum Balaputra Dewa yang berinisial "S" pada tanggal 24 Agustus 2017 pukul 14:00 WIB yang menjelaskan bahwa Rumah Limas ini merupakan peninggalan dari Pangeran Syarif Abdurachman Alhabsi yang dibeli oleh "*Gemeenstebestuur van Palembang*" yang diletakkan di Jalan Bari Kotamadia Palembang pada tahun 1930. Kemudian, ada Rumah Limas lainnya yang merupakan milik Pangeran Syarif Ali, sehingga oleh "*Gemeenstebestuur van Palembang*" rumah tersebut dibelinya juga pada tahun 1936 dan pada akhirnya kedua rumah tersebut digabungkan menjadi satu, dengan cara menghubungkan bagian belakang

masing-masing dengan membuat *door loop*, bangunan berupa tiang-tiang penopang atap genting. Rumah Limas ini didirikan tanpa *pawon*. Kemudian, dalam rangka pelestarian Benda Cagar Budaya melalui Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Selatan dipindahkan kedua rumah tersebut di Museum Balaputra Dewa pada tahun 1985. Rumah Limas ini merupakan salah satu bagian dari budaya Palembang yang memiliki nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut merupakan akulturasi dari kearifan lokal masyarakat. Penulis baru menemukan beberapa nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Rumah Limas ini. Seiring dengan perjalanan penelitian yang dilakukan penulis akan ditemukan lagi nilai-nilai yang lainnya.

Pertama, nilai religius yakni adanya kegiatan selamatan pada Rumah Limas yang baru mau ditempati, biasanya dilaksanakan tepat pada hari Senin yang berarti agar kita ingat pada hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Yang *kedua*, nilai estetika yakni adanya ukiran pada rumah dibuat dengan motif matahari, motif buah srikaya, motif daun pakis dan motif mealti. Yang *ketiga*, nilai sosial yakni adanya penentuan tempat duduk untuk para tamu undangan ketika ada acara sedekahan dibagi berdasarkan status sosialnya. Yang *keempat*, nilai politik yakni dalam rumah ini terdapat *kekijing* atau tingkatan teras rumah. Setiap *kekijing* menjadi simbol perbedaan garis keturunan asli masyarakat Palembang.

Setelah mengetahui kearifan lokal yang terdapat pada Rumah Limas, maka penulis semakin tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Rumah Limas. Alasannya adalah telah dijelaskan di atas bahwa Rumah Limas ini merupakan salah satu bagian dari budaya Palembang yang memiliki kearifan lokal yang secara turun temurun, yang bertujuan agar masyarakat Palembang sama-sama melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Rumah Limas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil kesimpulan dan tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Rumah Limas Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa sajakah nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Rumah Limas Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat pada Rumah Limas Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan satu kajian ilmiah tentang nilai-nilai kearifan lokal Rumah Limas Palembang.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi:

1.4.2.1 Bagi Masyarakat Palembang

Diharapkan masyarakat khususnya di Kota Palembang tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang terdapat pada Rumah Limas sebagai rumah adat dan budaya lokal yang khas.

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga nantinya juga dapat ikut mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Verawati & Affandi, Idrus. (2016). Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Analitik Pada Masyarakat Talang Mamak Kec. Rakit Kulim, Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. (1): 7 (<http://download.portaglgaruda.org/article.php?>)Diakses pada tanggal 22 Agustus 2017 Pukul 09:11 WIB.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Alimansyur, dkk. (1985). *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Kemdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayatrohaedi. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta:Pustaka Jaya.
- Djono, dkk. (2012). Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa. *Jurnal Humaniora*, Vol. 24, No. (10): 269-278 (http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_488459502011.pdf).Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017 Pukul 09:23 WIB.
- Heryani, Yenny. (1994). *Gelar kebangsawanan kaitannya dengan Rumah Limas Palembang*. Palembang:Kemdikbud.
- Kaelan. (2017). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat.(2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryetti, dkk. (2010). *Bunga Rampai Budaya: Rumah Tradisional, Sistem Pewarisan, Songket Palembang, dan Adat Minangkabau*. Padang: BPSNT PadangPress.
- Permana, R.C.E. (2010). *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Mitigasi Bencana*. Jakarta Selatan: Wedatama. Widya Sastra.
- Rakhman, Abdul. (2015). Makna Simbolis Ornamen Rumah Limas Palembang. *Tesis*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.(<http://repository.isi-ska.ac.id/955/1/Tesis%20Abdul%20Rakhman.pdf>)Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017 Pukul 09:45 WIB.

- Sanjaya, dkk. (2013). Pengaruh Kearifan Lokal Pada Rumah Aceh. *Jurnal Agroteknologi*, 69-83. (<http://jurnal.uns.ac.id>) Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017 Pukul 09:34 WIB.
- Suaib, Hermanto. (2017). *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*. Tangerang: AnImage.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbaini, Syahrial. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wikantiyoso, Respati & Tutuko, Pindo. (2009). *Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan*. Malang: Group Konseravsi Arsitektur dan Kota.
- Yunus, Rasid. (2014). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish.